

Bismillaah, Ci Ar Risalah Juli 2022

Qurban Berkah & Baik pd Suami

Qs.16:126; 108:2; 5:27;22:37,22,34;

HRB: ما من أيام العمل الصالح فيها أحب إلى الله من هذه الأيام

HRIM: مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يَصْحَ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلًّا نَا

U: Sumiati'71 qurban sapi & domba, umroh

U: Nenek Sahnum'60 pemulung, umror trvl

U: Polres jenepoton ptong gaji 50 sapi

HRM. yang terbaik = terbaik pd keluarga

QS.100:10, Hati yang selamat

=====

KHTb:Karomah Abu Umamah minumimpi

U:AtTobaqot: AlQodi: Kalung permata 50rb

HRB: Mekkah Haram..temuan kec umumkn

Qs. Innallooha yataqobbala lil muttaqiin

قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

Maknanya: (Salah satu dari anak Adam itu) berkata:

Sesungguhnya Allah Ta'ala hanya menerima amalan dari orang yang bertaqwa (QS. Al Maidah: 27)

Bismillaah

HRB: Tidak ada hari dimana amal shalih pada saat itu lebih dicintai oleh Allah daripada hari-hari ini, yaitu : Sepuluh hari dari bulan Dzulhijjah. Mereka bertanya : Ya Rasulullah, tidak juga jihad fi sabilillah?. Beliau menjawab : Tidak juga jihad fi sabilillah, kecuali orang yang keluar (berjihad) dengan jiwa dan hartanya, kemudian tidak kembali dengan sesuatu apapun“.

لَنْ يَنَالَ اللَّهُ لُحُومَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik. (QS.22:37)

مَنْ وَجَدَ سَعَةً لَأَنْ يُصَحِّيَ فَلَمْ يُصَحِّ فَلَا يَحْضُرُ مُصَلًّا نَا

“Barang siapa mampu berkorban dan ia tidak melaksanakannya, maka janganlah ia menghadiri tempat shalat kami”. (HR. al-Baihaqi).

Keutamaan 10 Hari Pertama Bulan Dzulhijjah Dan Amalan Yang Disyariatkan

KEUTAMAAN 10 HARI PERTAMA BULAN DZULHIJJAH DAN AMALAN YANG DISYARIATKAN

Oleh

Syaikh Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin

Segala puji bagi Allah semata, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah, Nabi kita Muhammad, kepada keluarga dan segenap sahabatnya.

روى البخاري رحمه الله عن ابن عباس رضي الله عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ما من أيام العمل الصالح فيها أحب إلى الله من هذه الأيام – يعني أيام العشر – قالوا : يا رسول الله ولا الجهاد في سبيل الله ؟ قال ولا الجهاد في سبيل الله إلا رجل خرج بنفسه وماله ثم لم يرجع من ذلك بشيء

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari, rahimahullah, dari Ibnu ‘Abbas Radhiyallahu ‘anhuma bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Tidak ada hari dimana amal shalih pada saat itu lebih dicintai oleh Allah daripada hari-hari ini, yaitu : Sepuluh hari dari bulan Dzulhijjah. Mereka bertanya : Ya Rasulullah, tidak juga jihad fi sabilillah?. Beliau menjawab : Tidak juga jihad fi sabilillah, kecuali orang yang keluar (berjihad) dengan jiwa dan hartanya, kemudian tidak kembali dengan sesuatu apapun“.

وروى الإمام أحمد رحمه الله عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : ما من أيام أعظم ولا أحب إلى الله العمل فيهن من هذه الأيام العشر فأكثرُوا فيهن من التهليل والتكبير والتحميد

وروى ابن حبان رحمه الله في صحيحه عن جابر رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : أفضل الأيام يوم عرفة

“Imam Ahmad, rahimahullah, meriwayatkan dari Umar Radhiyallahu ‘anhuma, bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda : Tidak ada hari yang paling agung dan amat dicintai Allah untuk berbuat kebajikan di dalamnya daripada sepuluh hari (Dzulhijjah) ini. Maka perbanyaklah pada saat itu tahlil, takbir dan tahmid“.

MACAM-MACAM AMALAN YANG DISYARIATKAN

1. Melaksanakan Ibadah Haji Dan Umrah

Amal ini adalah amal yang paling utama, berdasarkan berbagai hadits shahih yang menunjukkan keutamaannya, antara lain : sabda Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam:

العمرة إلى العمرة كفارة لما بينهما والحج المبرور ليس له جزاء إلا الجنة

“Dari umrah ke umrah adalah tebusan (dosa-dosa yang dikerjakan) di antara keduanya, dan haji yang mabrur balasannya tiada lain adalah Surga”.

2. Berpuasa Selama Hari-Hari Tersebut, Atau Pada Sebagiannya, Terutama Pada Hari Arafah.

Tidak disangsikan lagi bahwa puasa adalah jenis amalan yang paling utama, dan yang dipilih Allah untuk diri-Nya. Disebutkan dalam hadist Qudsi :

الصوم لي وأنا أجزي به ، انه ترك شهوته وطعامه وشرابه من أجلي

“Puasa ini adalah untuk-Ku, dan Aku lah yang akan membalasnya. Sungguh dia telah meninggalkan syahwat, makanan dan minumannya semata-mata karena Aku”.

Diriwayatkan dari Abu Said Al-Khudri, Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

ما من عبد يصوم يوماً في سبيل الله ، إلا باعد الله بذلك اليوم وجهه عن النار سبعين خريفاً

“Tidaklah seorang hamba berpuasa sehari di jalan Allah melainkan Allah pasti menjauhkan dirinya dengan puasanya itu dari api neraka selama tujuh puluh tahun”. [Hadits Muttafaqun ‘Alaih].

Diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Qatadah rahimahullah bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

Baca Juga Keutamaan Sepuluh Hari Pertama Bulan Dzulhijjah

. صيام يوم عرفة أحتسب على الله أن يكفر السنة التي قبله والتي بعده

“Berpuasa pada hari Arafah karena mengharap pahala dari Allah melebur dosa-dosa setahun sebelum dan sesudahnya”.

3. Takbir Dan Dzikir Pada Hari-Hari Tersebut.

Sebagaimana firman Allah Ta’ala.

وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ

“.... dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari-hari yang telah ditentukan ...”. [al-Hajj/22 : 28].

Para ahli tafsir menafsirkannya dengan sepuluh hari dari bulan Dzulhijjah. Karena itu, para ulama menganjurkan untuk memperbanyak dzikir pada hari-hari tersebut, berdasarkan hadits dari Ibnu Umar Radhiyallahu ‘anhuma.

فَأَكْتَرُوا فِيهِنَّ مِنَ التَّهْلِيلِ وَالتَّكْبِيرِ وَالتَّحْمِيدِ

“Maka perbanyaklah pada hari-hari itu tahlil, takbir dan tahmid”. [Hadits Riwayat Ahmad].

Imam Bukhari rahimahullah menuturkan bahwa Ibnu Umar dan Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhuma keluar ke pasar pada sepuluh hari tersebut seraya mengumandangkan takbir lalu orang-orangpun mengikuti takbirnya. Dan Ishaq, Rahimahullah, meriwayatkan dari fuqaha’, tabiin bahwa pada hari-hari ini mengucapkan :

الله أكبر الله أكبر لا إله إلا الله والله أكبر والله الحمد

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Laa Ilaha Illallah, wa-Allahu Akbar, Allahu Akbar wa Lillahil Hamdu

“Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, Tidak ada Ilah (Sembahan) Yang Haq selain Allah. Dan Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, segala puji hanya bagi Allah”.

Dianjurkan untuk mengeraskan suara dalam bertakbir ketika berada di pasar, rumah, jalan, masjid dan lain-lainnya. Sebagaimana firman Allah.

وَلْيُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ

“Dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu ...”. [al-Baqarah/2 : 185].

Tidak dibolehkan mengumandangkan takbir bersama-sama, yaitu dengan berkumpul pada suatu majlis dan mengucapkannya dengan satu suara (koor). Hal ini tidak pernah dilakukan oleh para Salaf. Yang menurut sunnah adalah masing-masing orang bertakbir sendiri-sendiri. Ini berlaku pada semua dzikir dan do'a, kecuali karena tidak mengerti sehingga ia harus belajar dengan mengikuti orang lain.

Dan diperbolehkan berdzikir dengan yang mudah-mudah. Seperti : takbir, tasbih dan do'a-do'a lainnya yang disyariatkan.

4. Taubat Serta Meninggalkan Segala Maksiat Dan Dosa.

Sehingga akan mendapatkan ampunan dan rahmat. Maksiat adalah penyebab terjauhan dan terusirnya hamba dari Allah, dan keta'atan adalah penyebab dekat dan cinta kasih Allah kepadanya.

Disebutkan dalam hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu, bahwasanya Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda.

ان الله يغار وغيره الله أن يأتي المرء ما حرم الله علي

“Sesungguhnya Allah itu cemburu, dan kecemburuan Allah itu manakala seorang hamba melakukan apa yang diharamkan Allah terhadapnya” [Hadits Muttafaqun 'Alaihi].

5. Banyak Beramal Shalih.

Berupa ibadah sunat seperti : shalat, sedekah, jihad, membaca Al-Qur'an, amar ma'ruf nahi munkar dan lain sebagainya. Sebab amalan-amalan tersebut pada hari itu dilipat gandakan pahalanya. Bahkan amal ibadah yang tidak utama bila dilakukan pada hari itu akan menjadi lebih utama dan dicintai Allah daripada amal ibadah pada hari lainnya meskipun merupakan amal ibadah yang utama, sekalipun jihad yang merupakan amal ibadah yang amat utama, kecuali jihad orang yang tidak kembali dengan harta dan jiwanya.

6. Disyariatkan Pada Hari-Hari Itu Takbir Muthlaq

Yaitu pada setiap saat, siang ataupun malam sampai shalat led. Dan disyariatkan pula takbir muqayyad, yaitu yang dilakukan setiap selesai shalat fardhu yang dilaksanakan dengan berjama'ah ; bagi selain jama'ah haji dimulai dari sejak Fajar Hari Arafah dan bagi Jama'ah Haji dimulai sejak Dzuhur hari raya Qurban terus berlangsung hingga shalat Ashar pada hari Tasyriq.

Baca Juga Keutamaan Sepuluh Hari Pertama Bulan Dzulhijjah

7. Berkurban Pada Hari Raya Qurban Dan Hari-Hari Tasyriq.

Hal ini adalah sunnah Nabi Ibrahim ‘Alaihissalam, yakni ketika Allah Ta’ala menebus putranya dengan sembelihan yang agung. Diriwayatkan bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam.

وقد ثبت أن النبي صلى الله عليه وسلم ضحى بكبشين أملحين أقرنين ذبحهما بيده وسمى وكبر ووضع رجله على صفاحهما

“Berkurban dengan menyembelih dua ekor domba jantan berwarna putih dan bertanduk. Beliau sendiri yang menyembelihnya dengan menyebut nama Allah dan bertakbir, serta meletakkan kaki beliau di sisi tubuh domba itu“. [Muttafaqun ‘Alaihi].

8. Dilarang Mencabut Atau Memotong Rambut Dan Kuku Bagi Orang Yang Hendak Berkurban.

Diriwayatkan oleh Muslim dan lainnya, dari Ummu Salamah Radhiyallahu ‘anha bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda.

إذا رأيتم هلال ذي الحجة وأراد أحدكم أن يَصْحِي فليمسك عن شعره وأظفاره

“Jika kamu melihat hilal bulan Dzul Hijjah dan salah seorang di antara kamu ingin berkurban, maka hendaklah ia menahan diri dari (memotong) rambut dan kukunya“.

Dalam riwayat lain :

فلا يأخذ من شعره ولا من أظفاره حتى يضحى

“Maka janganlah ia mengambil sesuatu dari rambut atau kukunya sehingga ia berkurban“.

Hal ini, mungkin, untuk menyerupai orang yang menunaikan ibadah haji yang menuntun hewan kurbannya. Firman Allah.

وَلَا تَخْلِفُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ

“..... dan jangan kamu mencukur (rambut) kepalamu, sebelum kurban sampai di tempat penyembelihan...“. [al-Baqarah/2 : 196].

Larangan ini, menurut zhahirnya, hanya dikhususkan bagi orang yang berkurban saja, tidak termasuk istri dan anak-anaknya, kecuali jika masing-masing dari mereka berkurban. Dan diperbolehkan membasahi rambut serta menggosoknya, meskipun terdapat beberapa rambutnya yang rontok.

9. Melaksanakan Shalat Iedul Adha Dan Mendengarkan Khutbahnya.

Setiap muslim hendaknya memahami hikmah disyariatkannya hari raya ini. Hari ini adalah hari bersyukur dan beramal kebajikan. Maka janganlah dijadikan sebagai hari keangkuhan dan kesombongan ; janganlah dijadikan kesempatan bermaksiat dan bergelimang dalam kemungkaran seperti ; nyanyi-nyanyian, main judi, mabuk-mabukan dan sejenisnya. Hal mana akan menyebabkan terhapusnya amal kebajikan yang dilakukan selama sepuluh hari.

10. Selain Hal-Hal Yang Telah Disebutkan Diatas.

Hendaknya setiap muslim dan muslimah mengisi hari-hari ini dengan melakukan ketaatan, dzikir dan syukur kepada Allah, melaksanakan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan ; memanfaatkan kesempatan ini dan berusaha memperoleh kemurahan Allah agar mendapat ridha-Nya.

Semoga Allah melimpahkan taufik-Nya dan menunjuki kita kepada jalan yang lurus. Dan shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad, kepada keluarga dan para sahabatnya.

. والله الموفق والهادي إلى سواء السبيل صلى الله على محمد وآله وصحبه وسلم

صدرت بأذن طبع رقم 5/ 1218 وتاريخ 1/ 11/ 149 هـ

صادر عن إدارة المطبوعات برئاسة العامة لإدارات البحوث العلمية والإفتاء والدعوة والإرشاد

كتبها : الفقير إلى عفو ربه

عبدالله بن عبدالرحمن الجبرين

عضو ا

[Disalin dari brosur yang dibagikan secara cuma-cuma, tanpa no, bulan, tahun dan penerbit. Artikel dalam bahasa Arab dapat dilihat di <http://www.saaid.net/mktarat/hajj/4.htm>]

Home/Bahasan : Bulan Haram.../Keutamaan 10 Hari Pertama...

Referensi : <https://almanhaj.or.id/2888-keutamaan-10-hari-pertama-bulan-dzulhijjah-dan-amalan-yang-disyariatkan.html>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يَصْحُ فَلَا يُقْرَبَنَّ مُصَلًّا نَا (رواه احمد وابن ماجه)

Artinya: "Dari Abu Hurairah, "Rasulullah SAW telah bersabda, barangsiapa yang mempunyai kemampuan, tetapi ia tidak berkorban maka janganlah ia mendekati (menghampiri) tempat shalat kami," (HR Ahmad dan Ibnu Majah).

Baca artikel detiknews, "Dalil Perintah Berkorban dalam Al Quran dan Hadits" selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-5625659/dalil-perintah-berkorban-dalam-al-quran-dan-hadits>.

Download Apps Detikcom Sekarang <https://apps.detik.com/detik/>

=====

Kisah Nenek Sumiyati, Penyapu Jalan yang Kurban Sapi dan Kambing di Idul Adha 2020, Nabung 15 Tahun

Kamis, 30 Juli 2020 21:55

Editor: Ina Maharani

zoom-inlihat fotoKisah Nenek Sumiyati, Penyapu Jalan yang Kurban Sapi dan Kambing di Idul Adha 2020, Nabung 15 Tahun

KOMPAS.com/ZAKARIAS DEMON DATON

Nenek Sumiyati saat membayar sapi dan kambing yang dibeli di salah satu peternak sapi di Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kaltim, Kamis (30/7/2020).

Seorang nenek bernama Sumiyati (71) berkorban sapi dan kambing untuk Idul Adha 1441 Hijriah.

Sumiyati adalah warga Tenggarong, Kutai Kartanegara yang berprofesi sebagai penyapu jalan.

Dua hewan tersebut ia beli dari hasil menabung selama 15 tahun.

- Kata Buya Yahya dan Ustad Adi Hidayat, Soal Kewajiban Salat Jumat Jika Bertepatan dengan Idul Adha

- Niat & Tata Cara Lengkap Sholat Idul Adha Jumat 31 Juli untuk Makmum, Bacaannya dan Lafal Takbiran

Lalu sapi dan kambing itu ia sumbangkan ke Langgar An-Nur, Jalan Diponegoro, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Harga sapi yang ia beli Rp 18 juta dan kambing seharga Rp 4,7 juta.

Selama kerja Nenek Sumiyati menabung uang hasil kerja itu dalam bentuk emas.

"Saya tabung pakai emas. Hasil kerja hasil jualan, campur aduk lalu saya beli emas. Ada 4 gelang dan cincin terus dijual buat beli sapi," ungkap Sumiyati saat ditemui Kompas.com di Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kamis (30/7/2020).

Hasil jual empat gelang dan cincin itu senilai Rp 19 juta ditambah dengan uang tabungannya dari hasil jualan untuk beli dua hewan kurban itu.

Saat ini nenek Sumiyati bekerja sebagai penyapu jalan di Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kutai Kartanegara.

Iklan untuk Anda: Ular boa Menyerang seekor jaguarundi! Hal Terjadi Selanjutnya Mengejutkan Semua

Advertisement by

Setiap bulannya, Sumiyati mendapat besaran gaji sesuai jam kerja. Kadang dia mendapat Rp 2,5 juta. Kadang kurang ataupun lebih.

Selain sebagai penyapu jalan, Sumiyati juga jualan kecil-kecilan.

Dia punya rombongan atau kelontongan persis di tepi Jalan Diponegoro, Tenggarong.

Di situ juga Sumiyati tinggal sendirian sambil jualan minuman kemasan, makanan ringan dan lainnya.

- Kata Buya Yahya dan Ustad Adi Hidayat, Soal Kewajiban Salat Jumat Jika Bertepatan dengan Idul Adha

- Niat & Tata Cara Lengkap Sholat Idul Adha Jumat 31 Juli untuk Makmum, Bacaannya dan Lafal Takbiran

"Saya sudah cerai lama. Belasan tahun lalu. Saya tinggal sendirian di sini. Punya empat anak tapi tinggal terpisah," terang Sumiyati.

Sumiyati mengutarakan niatnya membeli hewan kurban demi akhirat.

"Dunia tidak ada apa-apanya, Nak. Akhirat yang penting," tegas dia.

Sebelum jadi penyapu jalan, Nenek Sumiyati sempat bekerja pemulung. Dia mengumpulkan botol-botol kemasan plastik, kardus dan barang bekas lainnya kemudian dia jual.

"Tapi sekarang sudah enggak lagi. Sekarang sapu jalan sama dan jualan kecil-kecilan," tutup dia

Artikel ini telah tayang di Tribun-Timur.com dengan judul Kisah Nenek Sumiyati, Penyapu Jalan yang Kurban Sapi dan Kambing di Idul Adha 2020, Nabung 15 Tahun, <https://makassar.tribunnews.com/2020/07/30/kisah-nenek-sumiyati-penyapu-jalan-yang-kurban-sapi-dan-kambing-di-idul-adha-2020-nabung-15-tahun?page=all>.

Kisah Menyentuh Nenek Sahnun, Pemulung yang Dapat Hadiah Umrah Setelah Berkurban Seekor Sapi

Kisah nenek Sahnun

12 Agustus 2019

Author :

Darin Rania

Kisah Menyentuh Nenek Sahnun, Pemulung yang Dapat Hadiah Umrah Setelah Berkurban Seekor Sapi

Kisah inspiratif nenek Sahnun via www.tribunnews.com

Euforia Idul Adha masih terasa walau perayaannya sudah lewat satu hari. Idul Adha yang tahun ini jatuh tanggal 11 Agustus kemarin ini disambut meriah oleh seluruh umat muslim di dunia, termasuk Indonesia. Bagi yang mampu, mereka diimbau untuk turut berkorban, dengan menyisihkan sedikit hartanya.

Advertisement

Namun ternyata, semangat berkorban tak hanya dirasakan mereka yang mampu secara finansial saja. Setelah beberapa waktu lalu netizen dibuat kagum oleh 7 anak yang patungan membeli sapi untuk dikurbankan, baru-baru ini ada kisah lain dari nenek Sahnun, seorang pemulung yang berkorban sapi saat Idul Adha kemarin. Bahkan dari niatnya berkorban itu, ia sampai mendapat hadiah umrah ke tanah suci.

Kisah inspiratif kali ini datang dari nenek Sahnun. Di tengah keterbatasannya, ia masih bisa menyempatkan menabung untuk membeli sapi yang dikurbankan pada Idul Adha tahun ini

Nenek Sahnun yang sehari-hari bekerja sebagai pemulung via www.suarantb.com

ADVERTISEMENT

Kisah nenek Sahnun agaknya perlu diabadikan agar bisa menginspirasi banyak orang. Seperti dikutip dari Kompas, nenek berumur 60 tahun asal Mataram, NTB, ini sehari-hari bekerja sebagai pemulung. Keinginannya untuk bisa berkorban begitu besar, sampai-sampai membuat nenek Sahnun rela menyisihkan penghasilannya sedikit demi sedikit agar bisa membeli sapi. Padahal hidupnya sangat pas-pasan.

Setelah penantian 5 tahun lamanya, nenek Sahnun akhirnya bisa berkorban tahun ini dengan membeli sapi seharga Rp10 juta. Salut banget nggak sih?

Advertisement

MENARIK UNTUK ANDA

Sewaktu dengan Luna Maya, Ini Jumlah Ariel-Cut Tari Berhubungan

Jangan Nonton Joget Tiktok Ini kalau Umur Kamu belum 21+!

Wanita Terkaya asal Slipi Ungkap Rahasia jadi Kaya

Anda akan Melunasi Semua Utang Segera Dengan Cara Ini!

Pemeran "Boboho" Besarnya jadi Ganteng Banget! Intip di Sini

Usia 55 Tahun Masih Baby Face, Ini yang Dia Lakukan sebelum Tidur

Perhatikan, Wanita Slipi Ini Ternyata Gunakan Amulet Ini!

Cuma 1 Artis Ini yang Kita belum Pernah Lihat Gambar Tatonya!

Atas kegigihannya itu, nenek Sahnun mendapat hadiah umrah dari sebuah biro travel. Sebelum diterima, ia sempat menolak karena tidak percaya

Dapat hadiah umrah gratis via regional.kompas.com

ADVERTISEMENT

Cerita inspiratif dari nenek Sahnun ini sampai diangkat ke layar kaca oleh salah satu stasiun TV swasta. Karena dianggap menginspirasi banyak orang, sebuah biro travel Nur Rima Al-Waali (NRA) Travel menawarkan umrah gratis pada nenek Sahnun. Awalnya ia menolak dan sempat tidak percaya. Setelah berkali-kali diyakinkan bahwa hadiahnya beneran, nenek Sahnun akhirnya percaya dan menitikkan air mata, tanda bersyukur pada Yang Maha Kuasa.

Nenek Sahnun sendiri dikenal sebagai pemulung yang gigih. Meski sudah cukup tua, ia tetap giat bekerja. Minta-minta pun nggak pernah. Prinsipnya, selama ia bisa, ia akan berjuang sendiri

Meski hidupnya terbatas, ia tidak pernah minta-minta via www.tribunnews.com

Seperti saat ditawari umrah gratis, nenek Sahnun sempat menolak dan bilang kalau ia akan menabung sendiri meski entah kapan ia bisa berangkat ke tanah suci. Kepala Lingkungan Karang Jangkong, Nazamuddin, bersaksi kalau nenek Sahnun ini sangat mandiri. Ia selalu menolak pemberian orang lain selama ia mampu mencari dan membiayai sendiri hidupnya. Nenek Sahnun

juga anti minta-minta. Mau sebatas apapun hidupnya, ia nggak akan mengemis seperti yang banyak orang-orang tua lakukan di jalanan.

Hal lain yang bikin kita iba, nenek Sahnun ini hidup sebatang kara setelah ditinggal mati orangtuanya. Ia juga sudah lama nggak bertemu sanak keluarganya. Meski begitu, semangatnya bekerja nggak pernah pupus. Ini yang seharusnya bisa kita contoh dari nenek Sahnun, tidak menyerah pada keadaan walau mungkin cobaannya tidak ringan...

The screenshot shows a web browser window with the URL id.theasianparent.com/hadits-tentang-qurban. The page features the 'theAsianparent' logo and a navigation menu with items like 'Korea Update', 'Hidrasi Keluarga', 'Cari Nama Bayi', 'Jangan Izinkan', 'Izinkan', 'Pedia', 'TAP Rekomendasi', 'Kehamilan', and 'Tum'. The main content area has a green header image and text discussing the Islamic ruling on qurban. A quote from Syaikh Al Albani is included: "Barangsiapa yang memiliki kelapangan (rizki) dan tidak berqurban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami." (HR. Ibnu Majah no. 3123). Below this, a section titled "2. Sunahnya Berqurban" discusses the majority opinion of scholars. To the right, there is a video player showing a woman in a white shirt, with a list of benefits for solar air conditioning: "Dapat menahan dan memantulkan panas matahari hingga 90%", "Ruangan menjadi sejuk dan nyaman", "Lebih hemat biaya listrik dan penggunaan AC", "Pemasangan cepat dan mudah", and "Dapat menurunkan suhu 5-7°C". At the bottom of the browser window, a taskbar shows various application icons and the system clock indicating 21:32 on 16/06/2022.

Tolak Suguhan Darah, Sahabat Nabi Ini Dapat Hidangan Lezat dari Allah Rusman H Siregar Minggu, 02 Agustus 2020 - 17:15 WIB views: 24.678 Abu Umamah Al-Bahili RA, sahabat Nabi yang memiliki kisah menakjubkan ketika berdakwah di kampungnya. Foto Ilustrasi/Ist Abu Umamah Al-Bahili radhiyallahu'anhu (RA) bernama lengkap asli Shudai bin Ajlan, dari suku Bahilah. Beliau adalah salah satu sahabat Nabi yang memiliki kisah menakjubkan ketika berdakwah di kampungnya. Sahabat Nabi yang biasa menyemir jenggotnya dengan warna kuning ini lahir sekitar 20-an tahun sebelum Hijrah . Beliau termasuk sahabat yang banyak memiliki riwayat dari Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam dan wafat pada tahun 86 Hijriyah. Berikut kisah karomah Abu Umamah Al-Bahili ketika berdakwah sebagaimana diceritakan dalam buku "Kisah Karomah Wali Allah" karangan Syeikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani. (Baca Juga: Kisah Karomah Cucu Nabi, Imam Husain bin Ali) Abu Umamah bercerita: " Rasulullah SAW mengutusku untuk menyeru kaumku masuk Islam . Aku menemui mereka dengan perut lapar, sementara mereka sedang makan darah. Lalu mereka berseru kepadaku, "Kemarilah!" Aku menjawab, "Aku datang untuk melarang kalian memakannya." Kaumku menertawakan, mendustakan dan mengusirku, sementara aku merasa lapar, haus, dan sangat letih. Kemudian aku tertidur. Aku bermimpi didatangi seseorang yang memberiku sebuah wadah susu. Aku mengambilnya, meminumnya, merasa sangat kenyang dan segar kembali, hingga perutku buncit. Sebagian kaumku berkata kepada sebagian yang lain, "Seorang pemimpin mendatangi kalian, tetapi kalian tolak. Temuilah ia, berilah makan dan minum yang ia sukai!" Kemudian mereka datang membawakan makanan dan minuman. Aku menjawab, "Aku tidak membutuhkannya." Mereka berkata, "Kami melihatmu sangat membutuhkannya." Jawabku, Allah telah memberiku makan dan minum. Lalu kuperlihatkan perutku, dan akhirnya mereka masuk Islam . (Riwayat Al-Baihaqi dan Ibnu

'Asakir dari Abu Ghalib). (Baca Juga: Dahsyatnya Karomah Al-'Ala Al-Hadhrami Bisa Berjalan di Atas Laut) Dalam artikel "KisahMuslim" juga diceritakan bahwa Imam Ath-Thabrani meriwayatkan misi dakwah Abu Umamah di kampung halamannya, suku Bahilah. Ia menuturkan, ketika Abu Umamah diutus kepada kaumnya suku Bahilah. Sesampai di sana Abu Umamah dalam keadaan lapar. Saat itu, kaumnya sedang menyantap makanan. Namun mereka menyantap makanan yang terbuat dari darah. Mereka menyambut kedatangan Abu Umamah. "Selamat datang wahai Shudai bin Ajan. Kami dengar engkau telah keluar dari agama nenek moyang untuk mengikuti laki-laki itu (Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam)." "Bukan seperti itu. Aku hanya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya . Ia pula mengutusku untuk menawarkan Islam dan syariat kepada kalian," jawab Abu Umamah. Ketika itu kaumnya mengajak Abu Umamah untuk bersantap bersama menikmati hidangan dari darah. "Kemarilah, makan (bersama kami)." "Celaka kalian. Aku datang untuk melarang kalian dari ini (makan darah). Aku adalah utusan dari Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam agar kalian mau mengimani beliau," ucap Abu Umamah. Abu Umamah menjelaskan misi dakwahnya dan mengajak kaumnya memeluk Islam . Kala itu Abu Umamah meminta minuman. "Bisakah saya minta sedikit air, aku haus sekali," kata Abu Umamah meminta. Akan tetapi mereka menolaknya dan mengatakan, "Tidak, kami akan membiarkan engkau mati kehausan!" sergah mereka. Begitulah kaumnya mendustakan dan membentak Abu Umamah. Dalam keadaan lapar dan haus yang menjerat, Abu Umamah beranjak dari sisi mereka. Ia bersedih hati. Kain imam ia tutupkan ke kepalanya. Kemudian tertidur meskipun dalam keadaan cuaca yang sangat panas ketika itu. Dalam tidurnya, Abu Umamah bermimpi disugahi minuman dari susu, tidak pernah ada susu yang lebih lezat darinya. Ia meminumnya sampai kenyang sehingga perutnya tampak penuh. Setelah perlakuan kasar yang ditujukan kepada Abu Umamah, orang-orang di sukunya berkata "Seorang lelaki dari tokoh dan pembesar suku datang, tapi kalian mencampakkannya. Cari dan berilah ia makan dan minum yang ia inginkan". [Baca Juga: 10 Karomah Sayyidina Umar Bin Khattab (1)] Kemudian mereka mendatangi Abu Umamah dengan membawa makanan. Beliau menyambut kedatangan kaumnya sambil mengatakan, "Aku sudah tidak butuh lagi makanan dan minuman dari kalian. Allah 'Azza wa Jalla telah memberi makan dan minuman kepadaku. Lihatlah kondisiku sekarang." Dalam riwayat lain dari Ibnu 'Asakir disebutkan bahwa Abu Umamah berkata, "Aku mengajak kaumku untuk masuk Islam, tetapi mereka menolak. Aku lalu berkata, "Berilah aku minum, karena aku sangat haus." Mereka menjawab, "Tidak akan kami beri, kami akan membiarkanmu mati kchausan." Hari itu terasa sangat panas, kututup kepalaku dengan mantel, lalu tertidur dalam teriknya matahari. Kemudian aku bermimpi didatangi seseorang dengan membawa gelas kaca yang indah yang belum pernah terlihat oleh seorang pun. Di dalamnya ada minuman yang teramat lezat yang belum pernah dirasakan oleh seorang pun, aku meminumnya. Ketika minumanku habis, aku bangun. Demi Allah, aku tidak merasa haus dan lapar lagi, setelah meminumnya." Demikian kisah karamah Abu Umamah Al-Bahili ketika berdakwah. Allah Ta'ala memuliakannya berkat dakwah dan kesabarannya menolak kebathilan. Adapun hidangan yang didapatnya ketika mimpi merupakan salah satu karamahnya yang luar biasa. Semoga Allah Ta'ala meridhainya dan kita mendapatkan berkah atas perjuangannya menebar risalah Islam. (Baca Juga: Kisah Karomah Khalid bin Walid Tak Mempan Diracun) Wallahu Ta'ala A'lam (rhs)

Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Minggu, 02 Agustus 2020 - 17:15 WIB oleh Rusman H Siregar dengan judul "Tolak Suguhan Darah, Sahabat Nabi Ini Dapat Hidangan Lezat dari Allah". Untuk selengkapnya kunjungi:

<https://kalam.sindonews.com/read/120556/70/tolak-suguhan-darah-sahabat-nabi-ini-dapat-hidangan-lezat-dari-allah-1596362929>

Untuk membaca berita lebih mudah, nyaman, dan tanpa banyak iklan, silahkan download aplikasi SINDOnews.

- Android: <https://sin.do/u/android>

- iOS: <https://sin.do/u/ios>

Kisah yang Menakjubkan : "Buah dari Menunaikan Amanah"

SHARE:

0 Atsar ID 2016/02/09

join-telegram-atsar-id

Kisah Al Qadhi Muhammad bin Abdul Baqi Al Anshari Al Bazzar, salah satu ulama ahli hadits

Tazkiyah Untuk "Si Pendekar" | Kisah Dakwah di Kota Manado

Nasehat Seorang Ayah Kepada Anaknya

Menanti Hidayah Untuk Orang Tua

KISAH MENAKJUBKAN NAN MENGHARUKAN

Kisah ini terjadi pada salah satu ulama ahli hadits, beliau adalah Al Qadhi Muhammad bin Abdul Baqi Al Anshari Al Bazzar, beliau dikenal dengan julukan Qadhi Al Marastan, beliau meninggal pada tahun 535 Hijriyah.

Kisah ini benar-benar menakjubkanku dan juga mengharukan. Padanya terdapat pelajaran yang banyak yang bisa kita petik dari kisah tersebut.

Nah, penasaran kan? Ayo kita simak bersama-sama kisah ini!

“BUAH DARI MENUNAIKAN AMANAH”

Dikisahkan, pada suatu hari beliau sedang berada di Makkah, bertepatan dengan musim haji.

Pada saat itu, beliau kehabisan bekal, tidak memiliki harta sedikitpun dari harta dunia. Suatu hari, beliau ditimpa oleh rasa lapar yang luar biasa. Beliau akhirnya keluar untuk mencari sepotong roti atau sesuatu yang dapat mengganjal perutnya dari rasa lapar.

Tiba-tiba beliau menemukan sebuah bungkus dari kain sutra berwarna merah yang terjatuh di tanah. Beliau mengambil bungkus tersebut dan membukanya. Beliau mendapatkan didalamnya sebuah kalung yang berharga terbuat dari permata, diperkirakan kalung tersebut senilai 50 ribu dinar. Beliau pun segera mengikatnya kembali dan menyimpannya.

Tatkala beliau sedang menyusuri perjalanannya, tiba-tiba ada seorang laki-laki berteriak-teriak kehilangan kalung. Dia berteriak-teriak kepada manusia bahwa dia telah kehilangan bungkusan yang terbuat dari kain sutra. Dia menjanjikan bahwa barangsiapa yang menemukannya maka akan diberi hadiah 50 dinar.

Al Qadhi pun bertanya kepada orang tersebut tentang isi bungkusan tersebut. Dia pun menjawab bahwa didalamnya terdapat sebuah kalung permata yang mahal. Kemudian beliau bertanya tentang ciri-ciri bungkusannya kepada orang tersebut. Ketika orang tersebut telah mengabarkan ciri-ciri bungkusan kalung tersebut dengan benar, maka Al Qadhi bersegera mengembalikan bungkusan yang ia temukan kepada orang tersebut.

Orang tersebut kemudian mengeluarkan 50 dinar dan diserahkan kepada Al Qadhi, namun beliau enggan menerimanya, sembari berkata: "Tidak pantasnya bagiku mengambil upah dari barang temuan yang aku temukan dan aku kembalikan kepada pemiliknya. Sesungguhnya aku mengembalikan kalung ini kepadamu bukan karena aku berkeinginan besar untuk mendapatkan hadiah, tetapi aku berkeinginan besar untuk mendapatkan keridhoan Rabb-ku.

Sungguh luar biasa!

Beliau enggan menerima hadiah tersebut, padahal beliau sedang dalam keadaan ditimpa kelaparan dan belum mendapatkan sepotong roti yang kering yang bisa mengganjal perutnya dari kelaparan. Pemilik bungkusan tersebut akhirnya mendoakan kebaikan untuk beliau, lalu pergi meninggalkannya.

Al Qadhi Al Muhaddits menetap beberapa hari di Mekkah, kemudian beliau memutuskan untuk pergi naik kapal, barangkali bisa menemukan sesuatu yang bisa dijadikan modal.

Tatkala beliau berada ditengah laut, tiba-tiba datanglah badai, mengombang-ambingkan kapal beliau, sampai akhirnya badai tersebut menghantam dan menghancurkan kapal serta menenggelamkannya. Al Qadhi bertaut pada sebuah papan pecahan perahu. Beliau terus bertautan dengannya, sedangkan ombak terus mengombang-ambingkan beliau selama beberapa hari ditengah laut, sampai akhirnya menghempaskan beliau ke daratan.

Sungguh-sungguh beliau telah kehabisan tenaga dan tertimpa keletihan yang sangat. Beliau berusaha mengumpulkan sisa-sisa tenaganya dan menyeret tubuhnya hingga sampai di sebuah masjid. Setelah tiba didalam masjid, beliau tersungkur jatuh karena keletihan dan kelaparan. Beliau tidak tahu tempat apa yang dia singgahi ini, dan tidak pula mengenal seorang pun dari penduduk tempat tersebut.

Datanglah seorang penduduk dan masuk kedalam masjid, dan tatkala dia melihat Al Qadhi, lalu dia mendekatinya dan bertanya tentang keadaan beliau. Beliau pun menceritakan apa yang telah menimpa beliau. Setelah beliau menceritakan kisahnya, orang tersebut menghadirkan makanan dan minuman serta pakaian untuk menghangatkan badan.

Orang tersebut mengabarkan bahwa penduduk negeri ini sedang mencari orang yang bisa dipekerjakan sebagai imam shalat di dalam masjid ini. Dan ketika Al Qadhi menyampaikan bahwa dia telah hafal Al Quran, maka bersegera penduduk negeri tersebut mempekerjakan beliau untuk menjadi imam masjid. Dan ketika mereka tahu bahwa beliau pintar menulis, maka mereka bersegera mempekerjakan beliau untuk juga menjadi guru untuk mengajari anak-anak mereka.

Beliau berkata: "Akhirnya aku pun mendapatkan uang dari pekerjaan tersebut, kini keadaanku jauh lebih baik".

Suatu hari, penduduk negeri datang menemuiku, mereka berkata: “Sesungguhnya kami memiliki anak perempuan yang yatim, kami ingin menikahkan dia denganmu.” Mereka terus mendesakku, dan akhirnya aku pun setuju.

Tatkala mereka membawaku masuk untuk menemui anak perempuan tersebut, aku melihat sebuah kalung mutiara yang indah melingkar di lehernya. Aku tidak dapat mengedipkan mataku memandangi kalung tersebut, aku benar-benar dalam keadaan bingung dan heran. Kalung tersebut adalah kalung yang aku temukan di Mekkah. Tatkala aku masih terus memandangi kalung tersebut, tiba-tiba saja anak perempuan tersebut lari keluar sambil menangis terisak-isak. Ia berkata kepada penduduk negeri, “Sesungguhnya dia (Al Qadhi) tidak ingin melihat wajahku, dia hanya mengangkat pandangannya ke kalung yang tergelantung didadaku.”

Keesokan harinya, ketika aku selesai mengimami mereka shalat Shubuh, mereka menyampaikan kepadaku tentang keluhan anak perempuan itu. Aku pun menceritakan kepada mereka, bahwa dulu aku menemukan kalung itu tergeletak di tanah di Al Masjidil Haram terbungkus oleh kain sutra berwarna merah, kemudian aku kembalikan kepada pemiliknya.

Tiba-tiba saja mereka semua bertakbir, “Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar!”,

Masjid bergema, sampai-sampai masjid terasa bergetar disebabkan oleh takbir-takbir mereka.

Kemudian mereka menceritakan kepadaku, bahwa pemilik kalung tersebut adalah ayah dari anak perempuan yang yatim tersebut, dia tidak memiliki anak selain dia. Dahulu ayahnya menjadi imam shalat di masjid ini. Dia sudah meninggal dunia pada tahun yang lalu. Semenjak dia pulang dari ibadah haji, dia tidak pernah berhenti berdoa dengan doa ini, dan kami pun men-amin-kan dibelakangnya: “Wahai Rabb-ku, aku tidak pernah mendapatkan seorang pun semisal orang yang menemukan kalungku, Wahai Rabb-ku, pertemukanlah aku dengannya, sehingga aku bisa menikahkan dia dengan anak perempuanku satu-satunya!”

“Sungguh Allah telah mengkabulkan doanya, Allah telah mendatangkanmu kesini dan menikahkanmu dengan anak perempuannya, meskipun setelah ayahnya meninggal.”

INILAH BALASAN DARI PENUNAIAAN AMANAH DAN KEMURNIAN DIRI.

Sumber:

“Mir’aatuz Zamaan Fi Tarikhul A’yan”. Diringkas oleh Al Imam Adz Dzahabi rahimahullah.

Kemudian Ibnu Rajab rahimahullah berkata:

KLIK DISINI >> Dapatkan fawaid ahlussunnah di Channel Telegram t.me/atsarid

“Sungguh kisah ini terkandung didalamnya faedah bahwa tidak boleh menerima hadiah dari penunaian sebuah amanah, karena wajib baginya mengembalikan suatu amanah tanpa upah balasan, hal ini jika dia mengambil barang temuan tersebut tidak diniatkan untuk mendapatkan upah yang telah dipersyaratkan. Telah ternukil dari Imam Ahmad -semoga Allah meridhoinya- bahwa termasuk yang semisal ini adalah wadhi’ah (barang titipan). Tidak boleh bagi orang yang mengembalikan barang titipan kepada pemiliknya mengambil hadiahnya, kecuali jika memang dia niatkan (dari amalannya) untuk mendapatkan upah.”

Berkata Ibnu Rajab rahimahullah: “Demikian pula dikisahkan kisah ini oleh Yusuf bin Khalil Al Hafizh dalam kitabnya ‘Al Mu’jam”.

Semoga kisah ini banyak memberikan faedah yang bermanfaat untuk kita semua.

Barakallahu fikum.

Lihat:

Dzail Thabaqat Al Hanabilah: 1/434.

Siyar A'lam An Nubala: 20/23.

Syadzarat Adz Dzahab 4/108.

=====

Dalil Perintah Berkurban dalam Al Quran dan Hadits

Rahma Indina Harbani - detikNews

Kamis, 01 Jul 2021 07:00 WIB

0 komentar

BAGIKAN

URL telah disalin

Foto: Bisnis Hewan Kurban Peternakan Zabidi (istimewa/Zabidi)/Dalil Perintah Berkurban dalam Al Quran dan Hadits.

Jakarta - Pelaksanaan kurban bagi muslim yang mampu terdapat dalam Al Quran dan hadits. Ibadah kurban dilakukan saat Hari Raya Idul Adha pada tanggal 10 Dzulhijjah penanggalan Hijriah.

Salah satu perintah berkurban terdapat dalam QS Al Kautsar ayat 2,

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Arab latin: Fa ṣalli lirabbika wan-ḥar

Artinya: "Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah)."

Nabi Muhammad SAW dalam hadits juga telah mengingatkan umatnya tentang perintah berkurban. Berikut haditsnya,

Ads by

ADVERTISEMENT

Ads by

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يَصْخُ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّاتَنَا (رواه احمد وابن ماجه)

Artinya: "Dari Abu Hurairah, "Rasulullah SAW telah bersabda, barangsiapa yang mempunyai kemampuan, tetapi ia tidak berkurban maka janganlah ia mendekati (menghampiri) tempat shalat kami," (HR Ahmad dan Ibnu Majah).

Dalam hadits lain dikatakan sebagai berikut,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ عَلَى كُلِّ أَهْلِ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أُضْحِيَّةً

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya atas tiap-tiap ahli rumah pada tiap-tiap tahun disunatkan berkorban," (HR Abu Dawud).

Baca juga:

Hadits tentang Qurban dan Keutamaannya

Dikutip dari laman resmi BAZNAS, makna berkorban adalah sebuah bentuk kepasrahan seorang hamba kepada Allah untuk mendekatkan diri kepadaNya. Berkorban juga menjadi bentuk syukur dan berserah diri.

Makna ibadah kurban ini tercantum dalam QS Al Hajj ayat 34 dan 35:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ ۗ فَإِلَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلَمُوا ۗ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمُ الْمَقِيبِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Arab latin: 34. Wa likulli ummatin ja'alnā mansakal liyażkurusmallāhi 'alā mā razaqahum mim bahīmatil-an'ām, fa ilāhukum ilāhuw wāḥidun fa lahū aslimu, wa basysyiril-mukhbitīn. 35. Allażīna iżā żukirallāhu wajilat qulūbuhum waş-şābirīna 'alā mā aṣābahum wal-muqīmiş-şalāti wa mimmā razaqnāhum yunfiqun

Artinya:

34. "Dan bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah kepada mereka berupa hewan ternak. Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserahdirilah kamu kepada-Nya. Dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)

35. (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah hati mereka bergetar, orang yang sabar atas apa yang menimpa mereka, dan orang yang melaksanakan salat dan orang yang menginfakkan sebagian rezeki yang Kami karuniakan kepada mereka."

Baca juga:

Tips Cegah Makan Hewan Kurban Berpenyakit dari Pakar Kedokteran Hewan UGM
Ibadah kurban ini hukumnya sunnah muakkadah. Artinya ibadah sunnah yang mendekati wajib. Beberapa ulama menyebut hukum kurban adalah wajib bagi yang mampu, seperti dalam buku Fiqih karya Udin Wahyudin, dkk.

Dalam hadits riwayat Tirmidzi dijelaskan, kurban bisa meningkatkan pengorbanan untuk kepentingan agama Allah dan menenangkan jiwa.

اَعْمَلْ ابْنَ آدَمَ يَوْمَ النَّحْرِ عَمَلًا أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ هِرَاقَةٍ دَمٍ وَإِنَّهُ لَيَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأَطْلَافِهَا وَأَشْعَارِهَا وَإِنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ بِمَكَانٍ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ فَطَيِّبُوا بِهَا نَفْسًا

Artinya: "Tidak ada amalan yang diperbuat manusia pada Hari Raya Qurban yang lebih dicintai Allah selain menyembelih hewan. Sesungguhnya hewan kurban itu kelak pada hari kiamat akan datang beserta tanduk-tanduknya, bulu-bulu, dan kuku-kukunya. Sesungguhnya sebelum darah qurban itu mengalir ke tanah, pahalanya telah diterima di sisi Allah. Maka tenanglah jiwa dengan berqurban." (HR Tirmidzi).

Semoga dengan mengetahui dalil-dalil perintah kurban bisa menambah keimanan kita ya!
(row/row)

Baca artikel detiknews, "Dalil Perintah Berkurban dalam Al Quran dan Hadits"
selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-5625659/dalil-perintah-berkurban-dalam-al-quran-dan-hadits>.

Download Apps Detikcom Sekarang <https://apps.detik.com/detik/>

